

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA DI STKIP PGRI BANJARMASIN**

***THE EFFECT OF INTERPERSONAL COMMUNICATION ON WORK READINESS OF STUDENTS PRACTICAL FIELD EXPERIENCE IN DEALING WITH THE WORLD OF WORK AT STKIP PGRI BANJARMASIN***

***Risya Die Safitri<sup>1</sup>, Marina Dwi Mayangsari<sup>2</sup>, dan Neka Erlyani<sup>3</sup>***

*Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat  
Jl.A.Yani km 36 Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos 70714, Indonesia*

*Email: Risyadiess@gmail.com*

**ABSTRAK**

*Masalah yang terjadi dan berhubungan dengan dunia pendidikan saat ini salah satunya menyangkut kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang lebih dikenal dengan istilah kesiapan kerja, komponen yang berpengaruh dalam kesiapan kerja adalah komunikasi interpersonal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan (PPL) dalam memasuki dunia kerja di STKIP PGRI Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan proportionate stratified random sampling berjumlah 106 orang mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2015. Metode analisis data menggunakan regresi linier sederhana. Instrumen yang digunakan adalah skala komunikasi interpersonal dan skala kesiapan kerja. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja pada mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin. Adapun sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin sebesar 52,1% sedangkan 47,9% sisanya merupakan sumbangan dari komponen lain selain komunikasi interpersonal yang tidak diteliti dalam penelitian ini.*

*Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Kesiapan Kerja, Mahasiswa*

**ABSTRACT**

*One of the problems that occurs and is associated with the world of education today is related to the readiness of students to enter the world of work or better known as work readiness. Interpersonal communication is one of components take effect on work readiness. This study aims at finding out whether there is an effect of interpersonal communication on the work readiness of students practice field experience in dealing with the world of work at STKIP PGRI Banjarmasin. This research uses proportionate random sampling were 106 students of STKIP PGRI Banjarmasin class of 2015. The method of data analysis uses simple linear regression. The instrument used are the interpersonal communication scale and work readiness scale. The result of a simple linear regression test showed that there was a positive effect between interpersonal communication towards work readiness in students at STKIP PGRI Banjarmasin. The effective contribution of the interpersonal communication towards work readiness in students at STKIP PGRI Banjarmasin was 52,1% while the remaining 47,9% was contributed from other factors not examined in this study.*

*Keywords : Interpersonal Communication, Work Readiness, Students*

Suatu perguruan tinggi tentu tidak lepas dari adanya berbagai elemen yang ikut menunjang kualitas dari suatu perguruan tinggi tersebut salah satunya adalah mahasiswa. Mahasiswa merupakan salah satu elemen yang ada dalam perguruan tinggi selain dosen dan bentuk perguruan tinggi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Hartaji (2012) yang menyebutkan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu universitas, sekolah tinggi maupun politeknik tertentu yang sedang menjalani proses belajar atau mendapatkan ilmu baru agar dapat diaplikasikan dalam dunia kerja yang sebenarnya.

Calon-calun guru pada tingkat universitas dipersiapkan dan diuji kemampuannya agar sesuai dengan kompetensi profesional yang dikelola oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) (Oemar, 2004). Untuk mengembangkan kompetensi tersebut mahasiswa dapat mengikuti serangkaian pelatihan praktik pengalaman lapangan (PPL). PPL merupakan kurikulum wajib bagi setiap program ilmu kependidikan yang menjadi wadah untuk mempraktekan ilmu yang telah didapat selama pembelajaran kuliah, agar mereka memiliki pengalaman nyata menjadi seorang guru dan mengetahui bagaimana kewajibannya terkait proses pembelajaran (Hallaby, 2017).

Menurut Astuti (2013) dalam menjalankan PPL berbagai latihan dan praktik akan dijalani oleh mahasiswa. Praktik-praktik tersebut meliputi (1) implementasi mengajar, (2) implementasi administrasi, (3) implementasi bimbingan dan konseling serta kegiatan ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler. Dengan adanya tugas-tugas praktik tersebut, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensinya agar dapat menghadapi dunia kerja dengan baik sehingga ia akan memiliki kesiapan kerja yang berkualitas.

Kondisi yang ditandai dengan adanya kematangan mental, fisik dan pengalaman sehingga seseorang dapat melakukan kegiatan dalam pekerjaan tertentu hal ini disebut dengan kesiapan kerja (Fitrianto dalam Syailla, 2017). Mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang berasal dari pelatihan keterampilan dan pendidikan agar keterampilan calon tenaga kerja mampu diaplikasikan dalam pelaksanaan situasi kerja tertentu, hal ini didukung oleh sebuah studi terbaru oleh Bilal (2016) tentang kesiapan lulusan Malaysia yang mengindikasikan bahwa 60,48% lulusan sangat setuju bahwa memiliki keterampilan itu penting ketika mendapatkan pekerjaan. Namun, 50,40% dari lulusan menunjukkan mereka tidak percaya diri dengan keterampilan yang mereka miliki sebelum menyelesaikan studi mereka, perhatian terbesar lulusan (25,81%) adalah pada kesiapan kerja ketika melamar pekerjaan dan banyak dari mereka yang merasa tidak memiliki keterampilan yang cukup.

Sebagai calon tenaga kerja peserta didik yang tidak memiliki keterampilan akan mempengaruhi kesiapan kerja yang akan berdampak pada ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, ketidakpercayaan diri dalam melakukan melakukan sebuah pekerjaan, tidak tercapainya suatu tujuan pekerjaan, serta kinerja yang kurang berkualitas. Sehingga untuk menumbuhkan kesiapan kerja mahasiswa diperlukan keterampilan dalam suatu kompetensi sehingga seorang calon guru akan merasa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Salah satu komponen kesiapan kerja menurut Brady (2010) adalah komunikasi, dalam situasi kerja seorang mahasiswa dituntut dapat berkomunikasi dengan baik saat proses pengajaran dikelas, dimana mahasiswa yang dapat menyampaikan materi dengan baik dapat dipahami oleh anak didik,

sehingga dalam proses penyampaian informasi ini seorang calon guru memerlukan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik.

Menurut Devito (2011) suatu penyampaian pesan dari satu orang pada orang lain maupun sekelompok orang dan terdapat *feedback* dalam proses penyampaian pesan tersebut merupakan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal ini dilakukan dengan tatap muka antar individu agar dapat menangkap reaksi verbal maupun non verbal secara langsung (Mulyana, 2005).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa mahasiswa memiliki permasalahan dalam kemampuan komunikasinya dengan orang lain atau permasalahan dalam komunikasi interpersonalnya, yang sedikit banyaknya dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tersebut. Permasalahan dalam berkomunikasi ini dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi dunia kerjanya dimasa yang akan datang karena kompetensi sosialnya yang tidak terpenuhi dengan baik. Bilal (2015) menyebutkan bahwa 21,30% lulusan diindikasikan tidak dapat berkomunikasi secara efektif karena mereka kurang percaya diri dengan kemampuan kurang dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi (2011) yakni seseorang yang memiliki kesiapan ditandai adanya kompetensi untuk mempengaruhi seseorang dalam berbuats sesuatu.

Berdasarkan uraian studi pendahuluan, peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik akan memiliki kesiapan kerja yang rendah dalam menghadapi dunia kerja, hal ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Brady (2010) bahwa komunikasi merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam kesiapan kerja,

serta didukung oleh hasil penelitian dari Magogwe (2014) yang menyatakan bahwa keterampilan berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam kesiapan kerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa PPL dalam memasuki dunia kerja di STKIP PGRI Banjarmasin.

### Metode Penelitian

Metode penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis yaitu regresi linier sederhana. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini subjek berjumlah 106 orang mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin angkatan 2015.

Instrument penelitian yang digunakan adalah skala yang meliputi komunikasi interpersonal dan skala kesiapan kerja dengan menggunakan skala *likert*. Skala komunikasi interpersonal dibuat berdasarkan aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh DeVito (2011) terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesamaan, keyakinan, dan kedekatan. Skala kesiapan kerja yang dibuat berdasarkan komponen kesiapan kerja yang dikemukakan oleh Brady (2011) yang terdiri dari *responsibility* (tanggung jawab), *flexibility* (*fleksibilitas*), *skill* (*keterampilan*), *communication* (*komunikasi*), *self view* (pandangan terhadap diri), *health and safety* (kesehatan dan keselamatan). Teknik analisis data yang digunakan untuk melihat komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja

mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin pada penelitian ini menggunakan teknik regresi linier sederhana.

### Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 18, 19, 20, 22, dan 23 Juni 2019 di kampus STKIP PGRI Banjarmasin dengan menyebarkan skala penelitian kepada subjek penelitian sebanyak 106 orang mahasiswa. Proses pengambilan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan skala ke setiap mahasiswa tersebut. Peneliti memberikan arahan terlebih dahulu mengenai instruksi pengerjaan dari angket tersebut secara langsung, setelah itu karyawan teknik lapangan mengisi angket dan ketika sudah terisi semua angket kemudian dikumpulkan secara langsung kepada peneliti. Pada saat skoring penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan nilai tertinggi pada masing-masing pernyataan favorable, untuk pernyataan respon sangat setuju ditunjukkan dengan nilai dan pernyataan unfavorable dengan respon jawaban tidak setuju di tunjukkan nilai 4. Berikut ini adalah kategorisasi data penelitian variabel komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja.

Berikut ini kategorisasi data penelitian variabel komunikasi interpersonal :

**Table 1. Kategorisasi Data Variabel Komunikasi Interpersonal**

Variabel	Renta ng nilai	Kategori	Frekuensi	Prese ntase
Komunikasi interpersonal	$X < 80$	Rendah	0	0%
	$80 \leq X < 120$	Sedang	30	28,3%
	$120 \leq X$	Tinggi	76	71,7%

Berdasarkan hasil kategori pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui tidak terdapat mahasiswa (0%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 30 mahasiswa (28,3%) memiliki kemampuan

komunikasi interpersonal sedang dan 76 mahasiswa (71,7%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi.

Berikut ini kategorisasi data penelitian variabel kesiapan kerja :

**Table 2. Kategorisasi Data Variabel Kesiapan Kerja**

Variabel	Renta ng nilai	Kategori	Frekuensi	Prese ntase
Kesiapan Kerja	$X < 88$	Rendah	0	0%
	$88 \leq X < 132$	Sedang	47	44,34%
	$132 \leq X$	Tinggi	59	55,66%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada table 12 tersebut, dapat diketahui tidak terdapat mahasiswa (0%) memiliki kesiapan kerja yang rendah, 47 mahasiswa (44,34%) memiliki kesiapan kerja yang sedang dan 59 mahasiswa (55,66%) memiliki kesiapan kerja yang tinggi.

**Table 3. Hasil Uji Normalitas Data Uji Linearitas Variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja**

Variabel	Uji Normalitas	Uji LInearitas
Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja	Normal (Asymp. Sig= 0,200)	Linear (p= 0,00)

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat untuk nilai p yaitu asymp.sig untuk skor komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja adalah 0,200. Berdasarkan nilai asymp.sig seluruh variabel bernilai 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal, sehingga populasi data komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh bahwa antara variabel komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja menunjukkan adanya hubungan linearitas dengan  $F= 120,861$  dan  $p = 0,00$

( $p < 0,00$ ). Analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja.

Berikut hasil uji korelasi pada variabel komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja.

**Table 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Variabel Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja**

Model	t	Sig
Komunikasi interpersonal dan Kesiapan Kerja	10,627	0,000

Hasil analisis dapat menunjukkan bahwa taraf signifikansi komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja sebesar  $0,00 < 0,05$ . Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai a sebesar 18,940 dan nilai b sebesar 0,907 sehingga melalui rumus  $Y = a + bc$ , maka  $Y = 18,940 + 0,907$ , maka dapat diartikan setiap kenaikan 1 point komunikasi interpersonal maka kesiapan kerja mengalami peningkatan sebesar 0,907.

Untuk menguji komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kesiapan kerja, maka dapat diperoleh dari nilai t hitung. Komunikasi interpersonal (Variabel X) memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Variabel Y) jika  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau  $t$  hitung  $> t$  tabel. Pada tabel koefisien pada komunikasi interpersonal diperoleh t hitung sebesar 10,627. Nilai t tabel diperoleh dari nilai  $df = n-k-1$  berdasarkan rumus tersebut maka  $df = 106-2-1 = 103$ , diperoleh nilai t tabel sebesar 2,363 menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian ditemukan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $10,627 > 2,363$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja dapat dilihat dari

nilai R square pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5. Koefisien Determinasi Regresi**

Variable	R square
Komunikasi interpersonal	0,521

Dari data tersebut didapatkan nilai R square sebesar 0,521. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja adalah 52,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji asumsi, penelitian ini memiliki data yang terdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier antara variabel komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan teknik regresi linier sederhana, diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan kerja. Hasil uji hipotesis juga mendapatkan t hitung sebesar 10,627. Untuk mengetahui hipotesis pada penelitian ini diterima atau tidak maka berdasarkan nilai dari t tabel dan t hitung dengan ketentuan hipotesis diterima jika  $t$  hitung  $> t$  tabel. Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan nilai t hitung sebesar 10,627 dan t tabel sebesar 2,363 yang artinya  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $10,627 > 2,363$ ). Nilai ini menunjukkan bahwa hipotesis pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa di STKIP PGRI Banjarmasin diterima.

Berdasarkan analisis data menunjukkan komunikasi interpersonal memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa STKIP PGRI Banjarmasin yang artinya semakin tinggi

komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kesiapan kerja yang dimiliki mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah komunikasi interpersonal maka akan semakin rendah kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Margareth (2012) yang mengemukakan bahwa memiliki keterampilan komunikasi merupakan salah satu hal yang penting dalam bekerja, karena berhubungan dengan orang-orang adalah bagian utama dalam pekerjaan. Pernyataan tersebut didukung pula oleh Brady (2011) yang menyatakan bahwa hubungan kerja yang berkualitas tinggi tidak hanya terkait dengan kinerja tugas, tetapi juga dengan hubungan antar pekerja yang dapat saling membantu rekan kerja yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Magogwe (2014) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi interpersonal dengan kesiapan kerja pada mahasiswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa mahasiswa menghargai akan pentingnya kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dan kemampuan-kemampuan lainnya untuk kesiapan kerja. Hal ini juga didukung oleh Akua (2014); Whetten dan Cameron (dalam Magogwe, 2014) yang menjelaskan bahwa komunikasi di tempat kerja merupakan hal yang sangat penting untuk membangun dan mempertahankan hubungan kerja yang berkualitas, mengurangi konflik, serta sebagai proses pengiriman informasi dan pemahaman bersama dari satu orang ke orang lain, komunikasi yang efektif di tempat kerja adalah hal yang penting karena setiap fungsi dan kegiatan administrasi melibatkan beberapa bentuk komunikasi secara langsung atau tidak langsung.

Berdasarkan hasil kategorisasi data komunikasi interpersonal diketahui bahwa ada 0 mahasiswa (0%) memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah, 30 mahasiswa (28,3%) memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang sedang dan 76

mahasiswa (71,7%) memiliki tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi. Hal ini sejalan dengan Indah (2018); Zanaton (2012) yang menjelaskan bahwa ada mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah dan ada pula mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, yang berarti mahasiswa memiliki perbedaan dalam kemampuan berkomunikasi secara interpersonal. Magogwe (2014) menyebutkan perbedaan ini bisa disebabkan oleh rasa kepercayaan diri dan cara berpikir kritis individu yang berbeda.

Berdasarkan hasil kategorisasi data kesiapan kerja diketahui bahwa ada 0 mahasiswa (0%) yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah, 47 mahasiswa (44,34%) yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang, dan 59 mahasiswa (55,66%) yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi. Bilal (2016) menjelaskan kesiapan kerja yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa alasan seperti kurangnya kesadaran diri akan pentingnya keterampilan dalam bekerja, sedikit perhatian untuk meningkatkan profesional pengetahuan dan keterampilan, khususnya, berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Sedangkan kesiapan kerja yang tinggi akan mampu membuat mahasiswa menjadi individu yang fleksibel, terampil dan berkualitas (Andrew, 2008).

Berdasarkan pengkategorian keseluruhan, dapat dilihat bahwa 71,70% mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi, dan 55,66% mahasiswa memiliki kesiapan kerja kategori tinggi sehingga dapat dikatakan mahasiswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja yang baik. Hal ini sejalan dengan Brady (2011) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal telah terbukti secara positif memprediksi kinerja pekerja, didukung pula oleh Ramisetty (2017) yang menjelaskan bahwa keterampilan menentukan kesiapan kerja

seseorang, dan salah satu keterampilan tersebut adalah komunikasi.

Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,521. Nilai ini menunjukkan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 52,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tidak hanya komunikasi interpersonal, namun banyak faktor dan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja.

Penelitian Bilal (2016) menjelaskan ada alasan lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keterampilan kerja, efikasi diri dan eksplorasi karir. Berbagai macam keterampilan kerja yang dimiliki akan dapat menunjang suatu keberhasilan ditempat kerja. Begitu juga dengan efikasi diri, individu yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan terkait dengan karir, serta eksplorasi karir yang mencakup berbagai kegiatan seperti pengumpulan informasi tentang pencarian pekerjaan, peluang, perencanaan dan pilihan karir.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa praktik pengalaman lapangan dalam memasuki dunia kerja di STKIP PGRI Banjarmasin menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Ditemukan pada penelitian ini bahwa semakin tinggi komunikasi interpersonal maka semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi PPL. Mahasiswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi akan dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan efektif dan dapat meminimalisir konflik dan kesalahpahaman, dan mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi akan dapat memberikan hasil kerja yang

berkualitas.

Sumbangan efektif komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja diketahui sebesar 52,1% dengan demikian 47,9% lainnya merupakan sumbangan komponen-komponen diluar komunikasi interpersonal seperti tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, pandangan terhadap diri dan kesehatan dan keselamatan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan faktor yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa calon guru dalam menghadapi PPL di STKIP PGRI Banjarmasin.

Bagi mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi diharapkan mampu mempertahankan dan terus mengasah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mempertahankan kualitas kerja. Sedangkan mahasiswa calon guru yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang sedang diharapkan dapat terus mengasah kesiapan kerja dengan meningkatkan penguasaan teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dengan mengkaji kembali teori pembelajaran dan memperbanyak literatur yang digunakan untuk referensi, meningkatkan kemampuan komunikasi secara interpersonal dengan orang lain, serta menggali lebih dalam kemampuan-kemampuan lain yang mungkin dimilikinya.

Bagi kampus STKIP PGRI Banjarmasin disarankan untuk terus mempersiapkan dan terus mengasah kemampuan mahasiswa menjadi guru profesional dengan cara memberikan motivasi dan mata kuliah yang berkaitan dengan profesi keguruan, serta memberikan pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan atau keterampilan mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa khususnya dalam keterampilan berkomunikasi secara interpersonal.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti komponen-komponen lain seperti tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, pandangan terhadap diri, serta kesehatan dan keselamatan. Serta dapat memperbanyak sumber maupun referensi lebih lengkap terkait komunikasi interpersonal dan kesiapan kerja, diharapkan pula ketika peneliti melakukan pengambilan data, peneliti dapat memastikan terlebih dahulu perihal waktu pengambilan data dengan subjek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akua A.O., Emmanuel B.A. (2014). *Communication In The Workplace: Guidelines For Improving Effectiveness*. College of Technology Education, Kumasi-University of Education. Winneba Ghana. University of Education, Winneba Ghana. Vol. 3 No. 5. Retrieved from: <https://www.longdom.org/articles/communication-in-the-workplace-guidelines-for-improving-effectiveness.pdf>
- Andrews.J. (2008). *Graduate Employability, 'Soft Skills' Versus 'Hard' Business Knowledge: A European Study*. High Education in Europe. Vol. 33 No. 4. Retrieved from: <https://www.immagic.com/eLibrary/ARCHIVES/GENERAL/JOURNAL/S/H081200A.pdf>
- Astuti, N.W.W., IG.A. Suhandana, N. Dant. (2013). *Studi Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan (FPOK) IKIP PGRI Bali Tahun 2012*. e-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan. Vol 4 (1-11).
- Bilal, M.I. Javaid, M.U. Bano, S. (2016). *Level of Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy and Career Exploration of Engineering Students*. NFC-IEFR Journal Of Engineering & Scinetific Research. Comsats Institute of Information Technology. Retrieved from: [https://www.researchgate.net/publication/312595778\\_Level\\_of\\_Work\\_Readiness\\_Skills\\_Career\\_Self-Efficacy\\_and\\_Career\\_Exploration\\_of\\_Engineering\\_Students](https://www.researchgate.net/publication/312595778_Level_of_Work_Readiness_Skills_Career_Self-Efficacy_and_Career_Exploration_of_Engineering_Students)
- Brady, R.P. (2010). *Work Readiness Inventory*. Journal. JIST Works. Retrieved from: [hps://jist.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf](https://jist.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf)
- DeVito, J.A. (2011). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson Educations.
- Hartaji, D.A. (2012). *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallaby, S,F. Hamama S,F. (2017). *Investigasi Masalah yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru Selama Praktik Mengajar di Sekolah pada Pgorgam Praktik Pengalaman Lapangan: Studi Kasus pada Mahasiswa FKIP Universitas Abulyatama*. SEMDI UNAYA. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Univesitas Abulyatama. Hal 85-94
- Mulyana. dkk. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Magogwe, Joel.M. Nkosana, L.B.M. Ntereke, B.B. (2014). *Uncovering University Students' Readiness Through Their Assessment Of Workplace Communication Skills*. World Journal Of Education. Communication and Study Skills Unit, University of Botswana,

Gaborone, Botswana. Vol. 4, No. 5  
<http://dx.doi.org/10.5430/wje.v4n5p21>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syailla, A.N. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 2 Tenggara Tahun Ajaran 2016/2017*. Ejournal.psikologi.fisip-unmul. Vol 5 No 3.
- Ramisetty. J. (2017). *Measurement of Employability Skills and Job Readiness Perception of Post – graduate Management students: Results from A Pilot Study*. International Journal in Management and Social Science. Vol. 5. No. 8. Retrieved from:[https://www.researchgate.net/publication/320735657\\_Measurement\\_of\\_Employability\\_Skills\\_and\\_Job\\_Readiness\\_Perception\\_of\\_Post-Graduate\\_Management\\_students\\_Results\\_from\\_A\\_Pilot\\_Study](https://www.researchgate.net/publication/320735657_Measurement_of_Employability_Skills_and_Job_Readiness_Perception_of_Post-Graduate_Management_students_Results_from_A_Pilot_Study).